



SINDONEWS/RATH KESWARA

Tun DR HC Mahathir Mohamad saat memberikan pidato ilmiahnya terkait perdamaian dunia di kampus UMY, Yogyakarta, kemarin.

UMY Anugerahi Tun Mahathir Gelar Doktor Honoris Causa

YOGYAKARTA – Mantan Perdana Menteri Malaysia Tun Mahathir Mohamad memperoleh gelar Doctor Honoris Causa bidang studi Perdamaian dan Islam dari UMY. Gelar tersebut diberikan dengan alasan Tun Mahathir selama ini telah aktif menyerukan perdamaian dunia dan penolakan terhadap perang.

“Penganugerahan ini punya makna yang besar bagi saya karena ini berarti apa yang sudah saya kerjakan selama ini diakui oleh salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Saya tentu bangga dan berterima kasih,” kata Mahathir usai penganugerahan gelar di Sportorium UMY, kemarin.

Menurut Mahathir, perang adalah suatu kejahatan di mana orang-orang yang memicu atau menghendaki adanya peperangan harus dihukum. Perang hanyalah tindakan pembunuhan dan bukanlah solusi dari segala konflik atau pertikaian. Solusi sebenarnya dari konflik pertikaian adalah perdamaian itu sendiri.

“Setiap negara atau kelompok

yang berkonflik harus mengupayakan penyelesaian masalahnya dengan jalan perdamaian, bukan peperangan. Saya menyayangkan adanya peperangan sesama negara Islam. Karena pada dasarnya, mereka hanya mengaku diri sebagai Islam tapi tidak menjalankan ajaran Islam. Islam tidak mengajarkan peperangan, Islam justru mengajarkan perdamaian,” kata Mahathir.

Sementara itu, Rektor UMY Prof Dr Bambang Cipto MA mengatakan, gelar Dr HC di bidang perdamaian dan Islam memang dirasa sangat cocok diberikan pada Tun Mahathir. Salah satu kegiatan perdamaian yang dilakukan Tun Mahathir ialah mengadakan Mahathir Global Peace School (MGPS).

“Melalui kerjasama UMY dan Yayasan Perdana Global Peace Foundation, MGPS telah diadakan sebanyak empat kali. Dari kegiatan-kegiatan itulah kami mengetahui bahwa Tun Mahathir memang sangat fokus serta teguh dalam memegang konsep dan pemikirannya untuk me-

wujudkan perdamaian dunia,” kata Bambang.

Bambang mengatakan, pemberian gelar DRHC dalam bidang perdamaian dan Islam pada Tun Mahathir itu juga sebagai bentuk kontribusi UMY bagi dunia. Apalagi Tun Mahathir selalu menyuarakan perdamaian melalui forum-forum dunia. Dengan begitu, dia berharap Tun Mahathir bisa terus menyuarakan perdamaian keseluruhan dunia.

“Sebagai promotor, ada dua isu yang menarik perhatian saya. Pertama, Tun menyadari betapa besarnya tragedi yang diakibatkan oleh peperangan modern. Kedua, Tun juga menyadari bahwa upaya mulia dan sungguh-sungguh untuk menghentikan peperangan bukan perkara mudah. Karenanya, kami berharap Tun juga bisa mengajak lebih banyak lembaga pendidikan tinggi, lembaga riset dan pemerintah negeri-negeri Muslim untuk bersungguh-sungguh berkontribusi pada perdamaian dunia,” kata Bambang.

● **ratih keswara**